



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6352-6360

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Hasil Tangkap Ikan Terhadap Pembangunan Dan Perkembangan Perekonomian Masyarakat Pesisir

Emil Salim Siregar^{1✉}, Rohela², Yusrijal Anwar³, Iswahyudi⁴, Sabungan Butar-Butar⁵,

Ilham Juanda⁶, Umi Khoiriah⁷

Fakultas Hukum Universitas Asahan

Email: emielsalimsrg1988@mail.com^{1✉}

Abstrak

Sampai saat ini, sektor perikanan masih menjadi penunjang utama dalam perekonomian masyarakat, terutama masyarakat pesisir pantai. Dalam kajian terdahulu mengkaji tentang pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh pendapatan nelayan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian adalah hasil tangkap ikan berdampak pada pembangunan fisik dan nonfisik. Pembangunan fisik seperti pada pembangunan rumah layak huni dan pembangunan fasilitas air bersih. Sedangkan pembangunan nonfisik yaitu pada pola pikir masyarakat. Semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula akumulasi tabungan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan.

Kata Kunci: *Pengaruh, Perkembangan, Pembangunan, Ekonomi*

Abstract

Until now, the fisheries sector is still the main support for the community's economy, especially coastal communities. In a previous study they studied the influence of fishermen's income on improving the economy of coastal communities. The aim to be achieved in this research is to find out the extent of the influence of fishermen's income on the economic development of the community. The results of the research are that fishing results have an impact on physical and non-physical development. Physical development such as building livable houses and building clean water facilities. Meanwhile, non-physical development is based on people's mindset. That the higher the fishermen's income, the higher the accumulation of community savings, which has implications for increasing living standards and welfare.

Keyword: *Influence, Development, Development, Economy*

Copyright @ Emil Salim Siregar , Rohela, Yusrijal Anwar, Iswahyudi , Sabungan Butar-Butar,

Ilham Juanda, Umi Khoiriah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sebagian besar lautan yang mana luas lautan terdiri dari 70% dibanding dengan daratan yang hanya 30%, memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 99.000km. Dengan kondisi perairan yang demikian membuat Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang kelautan dan perikanan, serta menjadikan Indonesia sebagai negara Maritim.

Sebagai negara yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas, Indonesia juga memiliki keanekaragaman sumber daya laut didalamnya. Dalam hal ini sektor perikanan adalah sektor yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan dan penyedia kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk.

Selain itu sektor perikanan menjadi salah satu sektor penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat akan protein tinggi yang dibutuhkan manusia baik dari nabati maupun hewani. Ikan merupakan bahan makanan yang mengandung sumber energi hingga mencapai 17%, protein dan berbagai nutrisi penting lainnya. Selama kurun waktu tahun 2010-2018, terjadi peningkatan jumlah produksi ikan di Indonesia yaitu yang awalnya sebesar 11,66 ribu ton meningkat hingga 23,13 ribu ton. Adanya peningkatan pada sektor ini membuktikan bahwa perikanan memiliki kontribusi yang besar di bidang perekonomian (System, F & Nutritions, F, O, R, B, 2013)

Sektor perikanan mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan perkembangan di Indonesia, terutama dalam hal perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan taraf hidup, dan berpotensi dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, nelayan, pembudidaya ikan (termasuk budidaya ikan tambak dan air tawar), serta seluruh pelaku usaha di bidang perikanan lainnya.

Masyarakat di sekitar kawasan pesisir pantai mayoritas berprofesi sebagai nelayan, dan hanya menggantungkan kehidupan sehari-hari dari pendapatan hasil tangkap ikan yang dijual kepasar tradisional maupun diekspor keluar daerah. Strategi yang digunakan dalam proses penangkapan ikan pun cukup beragam, mulai dari menggunakan alat seadanya hingga menggunakan alat yang canggih dan modern.

Akan tetapi, pada realitanya dapat dilihat bahwa meskipun negara Indonesia memiliki potensi laut dan perikanan yang melimpah namun belum mampu mensejahterakan dan menopang kehidupan nelayan, bahkan dapat dikatakan bahwa nelayan masih identik dengan kemiskinan. Pendapatan nelayan masih sangat rendah dan belum dapat mensejahterakan nelayan itu sendiri. Saat ini nelayan merupakan profesi yang tingkat pendapatannya paling rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor daratan lainnya. Nelayan baik itu nelayan buruh maupun nelayan

tradisional dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat dengan kelas ekonomi paling rendah diantara sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena kebijakan-kebijakan pemerintah lebih cenderung pada pengembangan sektor daratan dibandingkan dengan pengembangan laut dan perikanan (Rahim, 2012)

Pendapatan nelayan ditentukan oleh banyaknya hasil tangkapan sehari-sehari yang disebut dengan produksi hasil tangkapan. Semakin besar hasil tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh nelayan. Kemudian penghasilan tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari nelayan tersebut. Artinya bahwa hasil tangkapan sangat berpengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan nelayan (Asmita, 2016)

Pendapatan nelayan merupakan hasil yang diterima dari tangkapan ikan. Akan tetapi hasil tangkapan ikan tersebut belum dapat dikatakan sebagai pendapatan jika belum terjadi transaksi jual beli antara produsen, konsumen, dan distributor. Jika sudah terjadi transaksi jual beli, barulah kemudian nelayan mendapatkan penghasilan dari ikan tangkapannya yang kemudian penghasilan tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak. Pendapatan yang didapatkan tergantung dari banyaknya hasil tangkapan dan harga jual, sehingga sering kali pendapatan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayannya (Mubiyarto, M, 2012)

Kondisi alam juga sangat mempengaruhi hasil tangkap ikan. Ketika musim kemarau tiba, nelayan kesulitan dalam menangkap ikan disebabkan temperatur suhu yang panas dan air laut yang tinggi. Hasil tangkapan ikan juga menurun karena nelayan tidak bisa beraktivitas seperti biasanya sehingga menyebabkan pendapatan nelayan ikut menurun. Untuk mensiasati kondisi demikian, nelayan beralih profesi ke darat untuk mendapatkan penghasilan di sektor daratan sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Ketika cuaca mulai normal, maka nelayan akan kembali lagi ke profesi sebelumnya.

Dalam kajian terdahulu yang dilakukan oleh Julian Syafardi melalui sebuah artikel jurnal yang berjudul Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan mengkaji tentang pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Kelebihan dalam penelitian ini adalah mengkaji secara menyeluruh tentang pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir dengan rangkuman yang detail, sehingga mudah dipahami. Sedangkan kekurangannya adalah dalam kajian ini tidak memuat kutipan dengan jelas dan tidak mencantumkan kesimpulan yang on point sehingga mengharuskan pembaca untuk membacakan keseluruhan isi untuk menarik kesimpulan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh pendapatan nelayan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, mengingat sampai saat ini profesi nelayan masih dikategorikan sebagai kelas sosial paling rendah dan identik dengan kemiskinan, sehingga dalam penelitian ini diangkat sebuah judul yaitu Pengaruh Hasil Tangkap Ikan Terhadap Pembangunan dan Perkembangan Perekonomian Masyarakat Pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian normatif yang menggunakan metode kajian kepustakaan. Metode penelitian dalam hal ini merupakan metodologi sekunder yaitu menggunakan buku dan jurnal-jurnal ilmiah sebagai sumber utama dalam penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Hasil Tangkap Ikan Terhadap Perkembangan Pembangunan Masyarakat

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sebagian besar lautan yang mana luas lautan terdiri dari 70% dibanding dengan daratan yang hanya 30%, memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 99.000km. Dengan kondisi perairan yang demikian membuat Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang kelautan dan perikanan, serta menjadikan Indonesia sebagai negara Maritim (Catur, D dan Rifki K, 2023)

Masyarakat di sekitar kawasan pesisir pantai mayoritas berprofesi sebagai nelayan, dan hanya menggantungkan kehidupan sehari-hari dari pendapatan hasil tangkap ikan yang dijual kepasar tradisional maupun diekspor keluar daerah. Strategi yang digunakan dalam proses penangkapan ikan pun cukup beragam, mulai dari menggunakan alat seadanya hingga menggunakan alat yang canggih dan modern.

Aktivitas Perikanan merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia yang bermukim di wilayah sekitar perairan dan pesisir pantai. Mayoritas penduduk yang bermukim di pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan yang menangkap ikan di laut baik dengan menggunakan alat tradisional hingga alat modern. Dalam pemanfaatan sumber daya ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan, pemanfaatan, produksi, maupun pemasaran sumber daya ikan yang dituang dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Undang-undang tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya ikan sebaik-baiknya dengan tidak merusak lingkungan maupun ekosistem laut.

Hasil tangkap ikan merupakan hasil yang diperoleh nelayan melalui serangkaian kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan hasil laut, yaitu sumber daya perikanan. Sampai saat ini, sektor perikanan masih menjadi penunjang utama dalam perekonomian masyarakat, terutama masyarakat pesisir pantai. Pendapatan yang diperoleh nelayan juga tentunya akan sangat berdampak pada pembangunan masyarakat itu sendiri.

Pembangunan Nasional merupakan proses pengembangan seluruh pelaksanaan sistem negara untuk menciptakan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Konstitusi Negara Indonesia yaitu UUD 1945. Keberhasilan dalam pembangunan ditentukan menggunakan indikator dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, S, 2006).

Arah dan kebijakan pembangunan nasional secara jelas dirumuskan bahwa tujuan akhir dari proses pembangunan yang dilakukan adalah untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin, adil dan merata, termasuk terpenuhinya rasa aman, tentram dan terciptanya kebebasan mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu dalam pembangunan yang berkeadilan setiap masyarakat berhak memperoleh kesempatan berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan serta prestasi setiap individu secara adil dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Untuk itu, pelaksanaan pembangunan yang sedang berjalan diarahkan secara langsung pada pemberdayaan dan peningkatan produktivitas masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan infrastruktur pemenuhan kebutuhan dasar "basic need" berupa papan, sandang, dan pangan. Untuk mencapai ke tahap ini perlu dipersiapkan peluang yang sama terhadap semua masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk melakukan aktifitas sosial ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka

Pembangunan bukan hanya dilihat dari pembangunan yang berbentuk infrastruktur saja, seperti misalnya pembangunan sarana dan prasarana. Akan tetapi pembangunan juga dapat berasal dari akal dan pikiran manusia. Jika berbicara tentang pembangunan, maka tidak terlepas dari pembangunan fisik dan pembangunan nonfisik. Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang bersifat langsung yang disebabkan langsung oleh adanya suatu perubahan. Sedangkan pembangunan nonfisik merupakan pembangunan yang tidak dapat dilihat, namun terjadi pada setiap individu, seperti pembangunan pada pola pikir.

Salah satu pembangunan yang terjadi adalah pembangunan rumah layak huni. Masyarakat pesisir pantai diidentikkan dengan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga terlihat adanya kesenjangan sosial. Akan tetapi dengan adanya pemanfaatan sumber daya laut dan perikanan, maka sangat menunjang masyarakat nelayan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup. Sebagian besar masyarakat nelayan yang bermukim di pesisir pantai lambat laun mengalami perkembangan dalam hal perekonomian

yang dipengaruhi oleh pendapatan nelayan. Perkembangan tersebut mengakibatkan adanya pembangunan fisik pada bangunan tempat tinggal.

Selain itu, terdapat juga pembangunan fasilitas air bersih di sekitar pesisir pantai. Daerah pesisir pantai diidentikkan dengan kawasan yang minim air bersih, karena mereka hanya menggunakan air asin untuk kebutuhan sehari-hari. Namun dengan adanya perkembangan di sektor kelautan ini, juga berpengaruh pada pembangunan fasilitas air bersih, sehingga masyarakat pesisir menggunakan air bersih untuk keperluan air minum dan mencuci.

Sedangkan untuk pembangunan non-fisik adalah terdapat pada pola pikir masyarakat. Semakin tinggi pendapatan maka akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan sehingga juga berpengaruh pada perkembangan pola pikir masyarakat itu sendiri. Salah satu nya adalah di bidang pendidikan. Semakin tinggi pendapatan maka akses anak untuk menempuh pendidikan juga semakin luas dan pola pikir masyarakatnya yang menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting. Hal ini merupakan suatu perkembangan karena mayoritas anak pesisir pantai tidak mengenyam pendidikan formal maupun nonformal karena keterbatasan ekonomi. Namun seiring bertambahnya pendapatan nelayan maka akan berpengaruh pada perkembangan pola pikir dan akses pendidikan yang semakin luas.

Pembangunan umumnya terjadi pada peningkatan di bidang papan, sandang, dan pangan. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat akan mencoba memperbaiki taraf hidup dan meingkatkan level kehidupan. Namun sebaliknya masyarakat yang berpenghasilan rendah akan sangat sulit untuk mengalami pembangunan dikarenakan minimnya pendapatan dan kesulitan perekonomian.

2. Hubungan Antara Pendapatan Nelayan dengan Perekonomian Masyarakat

Masyarakat yang bermukim disekitar pesisir umumnya bermatapencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan, seperti nelayan, pembudidaya ikan baik budidaya ikan air laut dan air tawar, penambangan pasir dan transportasi laut. Masyarakat pesisir menggeluti pekerjaan yang demikian bertujuan untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat pesisir pantai biasanya identik dengan kehidupan yang sederhana dengan masyarakat yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif rendah.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan aktifitas penangkapan ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nakhoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan). Menyebut nelayan orang akan selalu menghubungkannya dengan

kehidupan yang serba susah dan hidup dengan tingkat ekonomi yang rendah, sehingga masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir pantai sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Wasak, Marta, 2012)

Dalam sebuah teori yang dikemukakan oleh Keynes (2013), menyebutkan bahwa semakin tingginya pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat. Artinya bahwa semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula akumulasi tabungan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan. Ketika cuaca ekstrim melanda, yang mengakibatkan nelayan tidak dapat beroperasi, maka tabungan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka kualitas hidup masyarakat nelayan akan semakin terjamin dan sejahtera.

Selain itu, ketika cuaca ekstrim nelayan akan membangun usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan modal tabungan tersebut, sehingga selain pendapatan tersebut berasal dari hasil usaha tangkap ikan juga berasal dari usaha sampingan yang digeluti nelayan ketika cuaca sedang tidak bersahabat. Usaha sampingan tersebut dapat berupa usaha pembuatan garam, usaha ikan asin, dan jenis usaha pesisir pantai lainnya (Kusnadi, 2013).

Pendapatan nelayan yang demikian tentu akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh nelayan baik itu dari usaha tangkap ikan maupun usaha sampingan, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat dan peningkatan tabungan masyarakat. Hal tersebut akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat dan akses pendidikan juga semakin meningkat di kalangan masyarakat pesisir pantai. Akan tetapi sebaliknya, jika pendapatan nelayan menurun, baik itu dari hasil usaha tangkap ikan maupun usaha sampingan juga akan berimplikasi pada perekonomian masyarakat. Masyarakat akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga akan menghambat akses pendidikan pada masyarakat pesisir (Bastian, T, 2012)

Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang sangat umum terjadi di kalangan pelaku usaha sektor perikanan dan kelautan. Meskipun Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah, akan tetapi belum mampu memakmurkan kehidupannya, khususnya masyarakat nelayan kecil. Nelayan kecil adalah nelayan yang bekerja dengan hanya menjual jasanya melalui juragan ikan. Sedangkan untuk alat perlengkapan penangkapan ikan adalah milik bos/juragan ikan. Kemudian yang dibayarkan oleh bos/juragan ikan hanyalah berupa upah atas jasa nelayan tersebut. Upah yang diberikan

relatif kecil sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat paling miskin dan jauh dari kata sejahtera. Realitanya bahwa nelayan memiliki pendapatan yang minim dan bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak heran jika banyak anak-anak pesisir pantai yang mengalami masalah kesehatan dan gizi buruk, serta mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan.

Secara realistis, memang kondisi kehidupan masyarakat nelayan rata-rata miskin, hal ini sangat kontradiksi dengan potensi pesisir dan laut yang begitu besar. Laut Indonesia termasuk yang paling luas di dunia, keluasan yang sudah termasuk wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) diperkirakan kurang lebih 5,8 juta kilometer dengan panjang garis pantai seluruhnya 14% panjang garis pantai di dunia (Endri Yunita, 2018)

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati dan nonhayati yang melimpah serta tingkat potensi laut yang tinggi tampaknya belum mampu memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan nelayan pada umumnya. Banyak masyarakat nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat nelayan pesisir pantai merupakan permasalahan multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh dan bukan solusi yang parsial (Hamdani, Haris, 2013)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil tangkap ikan sangat berpengaruh pada perkembangan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non-fisik. Pembangunan fisik meliputi pembangunan rumah layak huni, pembangunan fasilitas air bersih, dan pembangunan lain yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Sedangkan untuk perkembangan pembangunan non-fisik adalah perkembangan pembangunan yang bersifat abstrak, yaitu pada pola pikir. Sehingga salah satu perkembangannya adalah pada akses pendidikan. Karena semakin berkembangnya pola pikir maka akan semakin terbuka pula pemikiran tentang pentingnya pendidikan. Hubungan antara pendapatan nelayan dengan perkembangan perekonomian masyarakat adalah bahwa Dalam sebuah teori yang dikemukakan oleh Keynes (2013), menyebutkan bahwa semakin tingginya pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi dan tabungan masyarakat. Artinya bahwa semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula akumulasi tabungan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan. Ketika cuaca ekstrim melanda, yang mengakibatkan nelayan tidak dapat beroperasi, maka tabungan tersebut akan digunakan

untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka kualitas hidup masyarakat nelayan akan semakin terjamin dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 1.
- Bastian, T, (2012). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Catur, D dan Rifki K, (2023). Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap PDB Indonesia, *PJEB : Perwira Journal of Economy & Business*. Vol. 3, No. 1
- Endri Yunita, dkk, (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 1.
- Hamdani, Haris, (2013). Faktor Penyebab Kamiskinan Nelayan Tradisional. Jember : Ilmu Kesejahteraan Sosial, UNEJ
- Kusnadi, (2013). Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mubiyarto, M, (2012). Analisis Fktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No.2.
- Rahim, A. (2012). *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Rizal, A. (2016). Strategi Kebijakan Untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan. *Jurnal Perikanan Kelautan*. Vol. 2, No. 2.
- Sastrawijaya, dkk. (2012). Nelayan Nusantara. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan dan Perikanan*. Vol. 1, No. 1.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wasak, Marta, (2012). Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pasific Journal*.